

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN GURU
BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI PERMASALAHAN
SISWA KELAS XI DI SMA MTA SURAKARTA TAHUN PELAJARAN
2017/2018**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Oleh:

Izma Faara Infasi

G 000 140 117

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN GURU BIMBINGAN
KONSELING DALAM MENGATASI PERMASALAHAN SISWA KELAS XI DI SMA MTA
SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

Izma Faara Infasi

G000140117

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing



Drs. M. Darajat Arivanto, M.Ag
NIDN, 0614035601

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN GURU BIMBINGAN
KONSELING DALAM MENGATASI PERMASALAHAN SISWA KELAS XI DI SMA MTA
SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2017/2018

OLEH

IZMA FAARA INFASI

G000140117

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 27 Maret 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. M. Darajat Ariyanto, M. Ag. (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Mohamad Ali, S.Ag, M.Pd. (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Abdullah Aly, M.Ag (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,

Dr. Syamsul Hidayat, M. Ag.

NIK. 606

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 27 Maret 2018
Yang menyatakan,



Izma Faara Infasi
NIM: G000140117

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI PERMASALAHAN SISWA KELAS XI DI SMA MTA SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Abstrak

Peran guru adalah suatu tugas atau sikap yang harus dimiliki oleh guru, salah satunya sebagai pembimbing dalam pengembangan sikap/tingkah laku dan nilai-nilai moral siswa. Guru sebagai pembimbing bertugas dalam membantu siswa menghadapi permasalahan yang dialaminya. Permasalahan yang dialami siswa salah satunya timbul karena berbagai perkembangan yang dialami oleh siswa berkenaan dengan kesehatan fisik, sosial, emosional, moral dan intelektual. Dengan begitu banyaknya perkembangan yang dialami oleh siswa, tidak dapat dipungkiri perkembangan ini terjadi disertai dengan timbulnya berbagai masalah yang berkaitan dengan masalah pribadi, sosial, penyesuaian diri, pendidikan, karier, kenakalan siswa, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pendampingan sangat diperlukan dalam tumbuh kembang siswa. Di lingkungan sekolah, peran dari semua pihak sangat dibutuhkan dalam membantu siswa yang mengalami permasalahan. SMA MTA Surakarta merupakan salah satu sekolah yang menekankan semua pihak untuk berperan aktif dalam membantu mengatasi masalah siswa, termasuk Guru Pendidikan Agama Islam dan tentunya Guru Bimbingan Konseling sebagai pelaksana utama dalam membantu pengentasan masalah siswa.

Penelitian ini akan meneliti mengenai apa permasalahan yang ada pada siswa kelas XI di SMA MTA Surakarta dan bagaimana peran Guru PAI dan Guru BK dalam mengatasi masalah tersebut pada tahun pelajaran 2017/2018. Tujuan diadakannya penelitian ini untuk menggambarkan permasalahan apa yang dialami oleh siswa di SMA MTA Surakarta dan bagaimana peran dari Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi permasalahan siswa tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian metode analisis dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif berupa teks dalam bentuk narasi yang telah melalui proses pengumpulan data, reduksi data, serta penyajian data. Selanjutnya ditarik kesimpulan menggunakan metode deduktif.

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan yang dialami siswa berkaitan dengan masalah pribadi, sosial, keluarga, karir serta masalah yang timbul akibat pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa sendiri. Dalam mengatasi permasalahan siswa, guru pembimbing selaku pelaksana utama bimbingan dan konseling melaksanakan 4 bidang utama dan memberikan bimbingan dalam 9 bentuk layanan bimbingan konseling serta melibatkan semua pihak dalam membantu mengatasi masalah siswa. Termasuk dengan Guru Pendidikan Agama Islam. walaupun kerjasama yang terjalin tidak secara tertulis tetapi dalam kerja di lapangan Guru PAI dan Guru BK saling membantu dalam pencegahan masalah serta pengentasan permasalahan.

Kata Kunci : Peran Guru, Permasalahan Siswa, Pengentasan Permasalahan.

Abstract

The role of teachers is a task or attitude that must be owned by the teacher, one of them as a mentor in the development of attitudes or behavior and moral values of students. Teachers as mentors to help students face the problems they experienced. Problems experienced by students one of them arise due to various developments experienced by students with regard to physical health, social, emotional, moral and intellectual. With so many developments experienced by students, can not be denied this development occurs with the emergence of various problems related to personal problems, social, adjustment,

education, career, student delinquency, etc. Therefore, assistance is needed in growing student development. In the school environment, the role of all parties is needed in helping students who experience problems. SMA MTA Surakarta is one of the schools that emphasizes all parties to play an active role in helping to overcome the problems of students, including Islamic Religious Education Teachers and of course Teacher Counseling as the main implementer in assisting the eradication of student problems.

This study examined what problems exist in grade XI students in SMA MTA Surakarta and how the role of Islamic Religion Teacher and Guidance and Counseling Teacher in overcoming the problem in the academic year 2017/2018. Furthermore, the purpose of this research is to find out what problems experienced by students in SMA MTA Surakarta and how the role of Islamic Religion Teacher with Counseling Teacher in overcoming the student's problems. This type of research is field research with qualitative approach. While data collection used in this research is interview, observation and documentation. Then the method of analysis in this study used qualitative data in the form of text in the form of narration that has been through the process of data collection, data reduction, and data presentation. Further drawn conclusions used deductive methods.

Based on the results of the analysis that has been done, it can be concluded that the problems experienced by students related to personal problems, social, family, career and problems arising from violations of discipline conducted by students themselves. In overcoming the problems of students, the guidance teacher as the main implementer of guidance and counseling performs 4 main areas and provides guidance in 9 forms of counseling guidance services and involves all parties in helping to solve student problems, included with Islamic Religion Teachers although the cooperation is not in writing but in the field work Islamic Religion Teacher and Guidance and Counseling Teacher help each other in the prevention of problems and the eradication of problems.

Keywords: Teacher Role, Student Problem, Problem Solving.

1. PENDAHULUAN

Peran guru adalah sikap yang harus dimiliki oleh guru, meliputi penguasaan materi dan penyampaian materi pembelajaran, bersikap sebagai layaknya sahabat yang senantiasa memberikan nasihat, sebagai pemberi motivasi serta sebagai pembimbing dalam pengembangan sikap/tingkah laku dan nilai-nilai moral siswa. Sebagai pembimbing peran dari seorang pendidik sangat diperlukan dalam membantu siswa mengatasi permasalahannya. Dalam bimbingan yang ada di sekolah, semua pihak berperan penting dalam menangani permasalahan tersebut begitu pula dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling.

Sebagai pendidik, Guru Pendidikan Agama Islam tidak semata-mata menyampaikan materi di kelas. Tetapi juga melakukan usaha guna membantu anak didik dalam menuju kedewasaannya.¹ Guru Pendidikan Agama Islam juga bertugas dalam membantu siswa agar mempunyai *religius reference* (sumber pegangan agama) dalam pemecahan masalah

¹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 7.

serta membantu siswa agar dengan kesadarannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.² Sedangkan Guru Bimbingan konseling merupakan pelaksana utama dalam membantu siswa mengatasi masalahnya. Dengan adanya bimbingan dan konseling akan membantu siswa menghadapi dan mengatasi masalah yang dialami serta membantu siswa mengontrol dan mengembangkan diri yang baik.³ Oleh sebab itu, peran dari Guru PAI dengan Guru Bimbingan Konseling harus berjalan secara seimbang dalam penanganan masalah siswa.

Masalah yang dialami oleh siswa timbul karena siswa menghadapi berbagai tantangan untuk bisa tumbuh dan berkembang dengan optimal. Berkembang optimal artinya berkembang semua aspek kepribadiannya sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Dengan kata lain, seorang siswa yang berkembang optimal adalah sehat secara fisik, sosial, emosional, moral dan intelektual.⁴

Masalah yang dimaksud berkaitan dengan masalah pribadi, sosial, penyesuaian diri, pendidikan, karier, kenakalan siswa, dan lain sebagainya. Dari sekian permasalahan yang alami siswa, akan berakibat buruk pada tumbuh kembangnya jika tidak ditangani secara tuntas. Oleh karena itu, dalam tumbuh kembangnya diperlukan bimbingan dalam mengatasi masalahnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berusaha mengkaji lebih dalam mengenai peran Guru PAI dengan Guru Bimbingan Konseling di salah satu sekolah yang terletak di Surakarta, yaitu SMA MTA Surakarta. Dalam menangani siswa bermasalah, sekolah ini mengedepankan kerjasama antara guru pembimbing dengan semua pihak yang ada di sekolah. Termasuk dengan Guru Pendidikan Agama Islam.

Timbulnya beberapa masalah pada siswa serta pentingnya peran yang harus dijalankan oleh guru bidang studi dengan guru pembimbing, menimbulkan beberapa pertanyaan terhadap peran Guru PAI dan Guru BK dalam mengatasi permasalahan siswa yaitu: apa permasalahan yang ada pada siswa kelas XI di SMA MTA Surakarta ? Bagaimana peran Guru PAI dengan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi permasalahan siswa tersebut ?

Guna menjawab rumusan masalah, maka penulis melakukan penelitian dan artikel ini merupakan laporan hasil penelitian yang sudah terlaksana dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan

² Mulyadi, *Bimbingan Konseling Di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 94.

³ *Ibid*, hlm. 66

⁴ Erhamwilda, *Konseling Sebaya Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 1.

Siswa Kelas XI di SMA MTA Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018". Tujuan penelitian kali ini adalah : (1) untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada pada siswa kelas XI di SMA MTA Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018. (2) untuk mengetahui bagaimana peran dari Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi permasalahan siswa tersebut.

Adapun penelitian sebelumnya yang sejenis dengan penelitian ini yaitu Siti Romlah (UIN Sunan Kalijaga, 2009) dengan judul skripsi Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Seyengan Sleman. Arif Budi Mulyono (UIN Walisongo, 2008) dengan judul skripsi Peran Aktif Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 8 Semarang). Dan Nurul Fitria (UIN Syarif Hidayatullah, 2016) dengan judul skripsi Peran Guru Mata Pelajaran dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MAN Insan Cendekia Serpong.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan termasuk jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yakni penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami subjek penelitian dengan memanfaatkan berbagai metode.⁵ Data yang diperoleh berupa data non-angka yaitu teks, dokumen, gambar atau lainnya yang ditemukan di lapangan selama penelitian berlangsung.⁶

SMA MTA Surakarta yang beralamat di Jalan Kyai Mojo, Semanggi, Pasar Kliwon, Surakarta menjadi tempat dilaksanakannya penelitian kali ini. Adapun subjek penelitiannya yaitu Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan menganalisis data dengan cara mereduksi data (merangkum data), penyajian data, dan verifikasi data yaitu menarik kesimpulan dari data yang telah ditemukan.⁷

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Permasalahan Siswa

Permasalahan yang dialami oleh setiap individu secara umum mengenai masalah individu dengan individu itu sendiri, masalah individu dengan keluarganya, masalah

⁵Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian -Kualitatif* (Bandung: PT RemajaRosdaKarya, 2007), hlm. 6.

⁶Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: GrahaIlmu, 2006), hlm. 223.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 337.

individu dengan lingkungan sosial dan masalah individu dengan karier. Hal ini senada dengan masalah yang dialami oleh peserta didik di SMA MTA Surakarta. Menurut Ibu Purwantiningsih selaku Guru Bimbingan dan Konseling, masalah yang dialami peserta didik antara lain:⁸ (1) Masalah Pribadi yaitu masalah yang timbul dari dalam dirinya sendiri dan berakibat kepada perilaku yang ditimbulkan oleh siswa, misalnya kebingungan dalam mengambil suatu keputusan. (2) Masalah Sosial, yaitu masalah yang dimiliki oleh siswa berkenaan dengan adaptasi lingkungan di asrama dan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung di sekolah. Misalnya, kesulitan beradaptasi dengan teman baru atau lingkungan yang baru, kemudian dalam proses kegiatan belajar mengajar terkadang siswa merasa tidak cocok dengan cara penyampaian guru. (3) Masalah Keluarga, adalah adanya paksaan dari orang tua untuk bersekolah di SMA MTA Surakarta. Hal ini mengakibatkan tidak seriusnya anak menjalani masa pendidikan di SMA MTA Surakarta. (4) Masalah Karier yaitu masalah yang mulai timbul ketika memasuki kelas XII terjadi kebingungan dalam diri siswa antara memilih untuk berkarier ataukah memilih melanjutkan pendidikan.⁹

Di sisi lain masalah yang muncul juga diakibatkan oleh pelanggaran siswa yang dibedakan dalam 3 kasus yaitu: (1) Kasus Ringan (KR) seperti membolos sekolah, malas, berkelahi, merokok, minumam keras tahap awal, berpacaran, mencuri di kelas. (2) Kasus Sedang (KS) seperti emosional tidak terkontrol, berpacaran dengan perbuatan yang menyimpang, berkelahi dengan sekolah lain, minuman keras tahap pertengahan, melakukan gangguan sosial dan asusila. (3) Kasus Berat (KB) seperti gangguan emosional, kecanduan alkohol dan norkotika, kriminalitas, siswi hamil, percobaan bunuh diri, dan perkelahian dengan senjata tajam.

Penelitian ini terdapat perbedaan kasus antara teori dengan data yang ditemukan di lapangan. Secara teori terdapat 3 kasus dengan karakteristik yang telah dijelaskan sebelumnya. Pada data di lapangan, pelanggaran siswa hanya ada 2 kasus, yaitu kasus ringan dan kasus berat. Menurut penuturan dari Ibu Purwantiningsih dan Bapak Muhtadi (Guru Bimbingan Konseling), Bapak Juni (Guru Pendidikan Agama Islam), serta Bapak Dias (Kepala sekolah) yang termasuk kasus ringan adalah membolos sekolah, pura-pura sakit, dan pelanggaran alat komunikasi. Sedangkan, kasus berat

⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Ibu Purwantiningsih, M.Psi, pada hari Senin 30 Oktober 2017, pukul: 11.00 WIB.

⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Bapak Muhtadi, S.H, pada hari Senin 15 November 2017, pukul: 10.00 WIB.

terjadi dikarenakan merokok, pacaran, berboncengan lawan jenis, zina, berkelahi termasuk *bullying*, minuman keras, dan pelanggaran ringan yang dilakukan berulang.

3.2 Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran dari guru sangat diperlukan dalam membantu siswa memecahkan masalah yang dialaminya. Hal ini tentu menjadi tugas utama dari bimbingan dan konseling, akan tetapi, selain menjadi tugas guru pembimbing, guru bidang studi memiliki peran khusus dalam membantu bimbingan dan konseling. Termasuk Guru PAI, dalam membantu bimbingan konseling salah satu caranya dengan memasyarakatkan bimbingan dan konseling. Hal ini tidak sesuai dengan data di lapangan karena dalam kenyataan di lapangan Guru PAI kurang mensosialisasikan layanan bimbingan dan konseling dikarenakan pada awal masuk sekolah guru pembimbing sudah memiliki jadwal khusus untuk mensosialisasikan program bimbingan dan konseling.¹⁰

Selain mensosialisasikan layanan bimbingan konseling, guru bidang studi menandai peserta didik yang membutuhkan layanan bimbingan konseling dan mengumpulkan data siswa tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Purwantiningsih (Guru Bimbingan Konseling), Bapak Ghozali dan Bapak Juni (Guru pendidikan agama Islam) menyatakan bahwa Guru PAI berusaha semaksimal mungkin untuk membantu mengidentifikasi dan mencatat siswa yang bermasalah untuk mendapatkan layanan bimbingan dan konseling. Permasalahan yang dialami oleh siswa tidak semua masalah mampu diselesaikan oleh Guru PAI, ada beberapa masalah yang dialihkannya kepada wali kelas atau guru pembimbing.¹¹

Penanganan masalah yang diselesaikan oleh Guru PAI adalah masalah siswa yang tergolong ringan. Untuk masalah yang dikategorikan berat, maka Guru PAI akan berkomunikasi dengan wali kelas, Guru BK, dan melakukan pemberitahuan kepada orangtua. Hal ini sesuai dengan teori mengenai peran guru bidang studi untuk berpartisipasi dalam kegiatan penanganan masalah peserta didik.¹²

Selanjutnya temuan data di lapangan menjelaskan bahwa mengumpulkan informasi sebagai bahan evaluasi dilaksanakan saat rapat lintas guru yang dilaksanakan oleh guru pembimbing setiap Hari Jumat pagi. Sedangkan tindak lanjut dan pemantauan terhadap anak bermasalah dilaksanakan oleh Guru BK secara langsung dan dari Guru PAI melaksanakan pemantauan melalui komunikasi dengan Guru BK. Hal tersebut

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Juni Jauhari, S.H.I pada hari Rabu, 15 November 2017, pukul: 10.00 WIB.

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*

sesuai dengan teori bahwa peran dari guru bidang studi adalah membantu upaya tindak lanjut pada permasalahan siswa.¹³

3.3 Peran Guru Bimbingan Konseling

Program bimbingan konseling terdapat 4 bidang utama terkait dalam membantu siswa menghadapi masalah, yaitu bidang pribadi, belajar sosial dan karier. Bidang tersebut senada dengan 4 bidang program bimbingan dan konseling di SMA MTA Surakarta yang terfokus sesuai dengan masalah yang dialami oleh siswa.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling terdapat 9 bentuk layanan yang bertujuan untuk membantu serta mengatasi masalah siswa. Hal tersebut sesuai dengan data di lapangan bahwa SMA MTA Surakarta memiliki 9 bentuk layanan bimbingan dan konseling, di antaranya :¹⁴ (1) Layanan Orientasi, dalam layanan ini Guru Bimbingan dan Konseling bertugas untuk membantu siswa agar mampu memahami orientasi kelas yang baru atau semester baru. Misalnya sosialisasi pada saat tahun ajaran baru atau semester baru. (2) Layanan Informasi, dalam layanan ini pihak bimbingan dan konseling berusaha untuk menginformasikan segala hal yang berkaitan dengan pengembangan diri, pendidikan maupun karier. (3) Layanan Penempatan dan Penyaluran, dalam hal ini peran dari Guru Bimbingan dan Konseling adalah memberikan masukan terhadap minat bakat yang dimiliki oleh siswa dan diarahkan untuk mengikuti ekstrakurikuler. (4) Layanan Pembelajaran, dalam hal ini Guru Bimbingan dan Konseling lebih mengarah kepada pemberian motivasi dan perbaikan dalam cara belajar. (5) Layanan Konseling Perorangan, terkait hal ini Guru Bimbingan dan Konseling berusaha untuk tetap terbuka kepada siswa untuk datang dan membicarakan masalah. Selain itu, Guru BK juga melakukan pemanggilan kepada siswa yang bermasalah untuk bertatap muka dengan tujuan membantu mengatasi permasalahan siswa tersebut. (6) Layanan Bimbingan Kelompok, dalam hal ini bimbingan kelompok yang dilaksanakan terkadang mengambil jam pelajaran di kelas dan juga melakukan kerjasama dengan Guru PAI dalam kegiatan keagamaan di sekolah maupun di asrama melalui kajian, workshop, maupun pelatihan *da'i*. (7) Layanan Konseling Kelompok, terkait dalam hal ini konseling kelompok mengambil jam di kelas dan membentuk kelompok kemudian berbagi masalah dan penyelesaiannya namun intensitas pelaksanaan konseling kelompok masih dirasa kurang. (8) Layanan

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Ibu Purwantiningsih, M.Psi, pada hari Senin 30 Oktober 2017, pukul: 11.00 WIB.

Konsultasi, dalam hal ini layanan konsultasi diperuntukkan bagi siswa maupun guru non-bimbingan konseling. Tujuan dari pelaksanaan layanan ini adalah agar siswa mampu menentukan sikap terhadap penyelesaian masalah yang dihadapi dan juga bagi guru bidang studi diharapkan mampu membantu peran BK dalam mengatasi permasalahan siswa. (9) Layanan Mediasi, terkait dalam pelaksanaan layanan ini Guru BK berperan sebagai penengah antara 2 pihak yang bermasalah. Menurut data di lapangan, Guru BK menjadi penengah antara siswa kelas XI 'A' dengan salah seorang guru mata pelajaran karena kesalah pahaman dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, sebagai penengah antar siswa jika terjadi perkelahian.

Berdasarkan penjelasan di atas, peran antara Guru PAI dengan Guru Bimbingan Konseling dapat dikatakan cukup baik. Walaupun kerjasama antara Guru PAI dengan Guru BK secara tertulis tidak ada, tetapi dalam kenyataan di lapangan, kedua belah pihak saling membantu terhadap perkembangan dan penanganan siswa. Meskipun tupoksi dari Guru Bimbingan dan Konseling lebih banyak untuk mengatasi permasalahan siswa, tetapi Guru Pendidikan Agama Islam berusaha semaksimal mungkin untuk mengambil tugasnya dalam membantu program bimbingan dan konseling.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan data yang telah terkumpul mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi permasalahan siswa di SMA MTA Surakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Peran dari Guru PAI adalah: Menandai siswa yang membutuhkan bimbingan konseling dan mengumpulkan data siswa tersebut, membangun hubungan yang baik antara guru dengan siswa guna menunjang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, menerima siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling serta menyerahkan kasus jika dirasa perlu diselesaikan bersama wali kelas dan guru pembimbing, menindak-lanjuti pengentasan masalah siswa dan melakukan pemantuan terhadap perkembangan masalah siswa.

Sedangkan peran dari guru pembimbing adalah: Memberikan pelayanan kepada siswa dalam 4 bidang, yaitu bidang pribadi, sosial, bimbingan belajar, dan karier. Kemudian membantu mengatasi permasalahan siswa dengan menggunakan 9 bentuk layanan, yaitu orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran,

konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi dan mediasi.

Selain melakukan layanan pada siswa, guru pembimbing tetap berkomunikasi dengan wali kelas, guru mata pelajaran, dan kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan siswa serta melaksanakan rapat mingguan yaitu pada Hari Jumat bersama dengan semua guru guna membahas perkembangan dan permasalahan siswa.

Permasalahan peserta didik di SMA MTA Surakarta berkaitan dengan masalah akhlak atau perilaku siswa, masalah sosial yaitu beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan bergaul antar teman, serta hubungan antara siswa dengan guru mata pelajaran, dan pelanggaran peraturan sekolah.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, ada beberapa saran di antaranya: Kepada pimpinan sekolah, guru, dan karyawan di SMA MTA Surakarta sebaiknya terus melakukan perbaikan dan peningkatan program-program dalam membantu pengentasan permasalahan yang dialami oleh siswa. Selain itu, diharapkan untuk semua pihak hendaknya menjaga komunikasi dan kerjasama antara satu dengan lainnya dalam membantu mengatasi permasalahan siswa. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling untuk terus melakukan kerjasama dan meningkatkan komunikasi dalam membantu memecahkan permasalahan siswa. Juga diharapkan untuk Guru Pendidikan Agama Islam lebih berperan aktif lagi dalam membantu bimbingan konseling melaksanakan layanannya.

Kepada seluruh peserta didik di SMA MTA Surakarta hendaknya merespon dengan baik adanya program bimbingan dan konseling. Mengingat hal ini akan banyak berperan penting dalam membantu permasalahan yang dialami oleh siswa. Kemudian, diharapkan bagi peserta didik agar memiliki sifat terbuka terhadap permasalahan yang dialami, sehingga guru pembimbing maupun guru bidang studi mampu membantu menyelesaikan masalah. Selain itu, bagi peserta didik juga diharapkan agar senantiasa menaati tata tertib sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Erhamwilda. 2015. *Konseling Sebaya Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Marsudi, Saring. 2010. *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyadi. 2016. *Bimbingan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tafsir, Ahmad. 2002. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wills, Sofyan S. 2013. *Kapita Selekta Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Alfabeta.
- Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Ibu Purwantiningsih, M.Psi, pada hari Senin 30 Oktober 2017, pukul: 11.00 WIB.
- Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Bapak Muhtadi, S.H, pada hari Senin 15 November 2017, pukul: 10.00 WIB.
- Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Juni Jauhari, S.H.I pada hari Rabu, 15 November 2017, pukul: 10.00 WIB.
- Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Bapak Muhtadi, S.H, pada hari Senin 15 November 2017, pukul: 10.00 WIB.